

PENINGKATAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI GERAK DAN LAGU PADA ANAK USIA DINI 4 -5 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA NANGA PINOH

Rini Puspitasari¹, Waridah², Kartini³

¹⁾Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

^{1,2,3)}Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Melawi

^{1,2,3)}Jln. RSUD Melawi KM.04 Nanga Pinoh, Melawi, 78672

E-mail : rinpus84@gmail.com¹⁾, ida_waridah@yahoo.com²⁾, kartini.lombok@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pelaksanaan pembelajaran kinestetik melalui gerak dan lagu; dan (2) peningkatan kecerdasan kinestetik melalui gerak dan lagu pada anak usia dini 4 – 5 Tahun di TK Negeri Pembina Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A yang ada di TK Negeri Pembina yang berjumlah 15 anak. Objek penelitian ini adalah kecerdasan kinestetik peserta didik yang ada di TK Negeri Pembina Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil dalam penelitian ini adalah dimana pada siklus I mendapatkan jumlah klasikan sebesar 853 dengan Kriteria keberhasilan mencapai 56,87 masih di katakan anak mulai berkembang. Sedangkan pada siklus II jumlah klasikal yang di peroleh sebesar 1203 dengan kriteria keberhasilan mencapai 80,2 dengan kategori berkembang sangat baik. Pada siklus II nilai keberhasilan sudah mencapai 80,2 atau dengan kata lain telah mencapai kategori yang di harapkan sudah sangat memuaskan karena kriteria yang di peroleh sudah lebih dari kriteria 80%. Dengan demikian ada peningkatan kecerdasan kinestetika anak yang dilakua melalui gerak dan lagudi TK Negeri Pembina Nanga Pinoh Kabupaten Melawi.

Kata Kunci: *Kecerdasan Kinestetik, Gerak dan Lagu, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Anak Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral, Sosial Emosional, Bahasa, Kognitif, Fisik dan Seni. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar tumbuh kembang anak dapat tercapai dengan optimal.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan

rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Untuk itu pertumbuhan dan perkembangan pada anak harus di stimulasi dengan baik, agar tugas-tugas perkembangannya dapat berkembang secara optimal. Salah satu tugas perkembangan yang harus di stimulasi adalah kemampuan bermain anak dengan gerak dan lagu.

Namun kenyataannya bertentangan dengan yang terjadi di Taman Kanak- Kanak Negeri Pembina Nanga Pinoh Kabupaten Melawi bahwa berdasarkan hasil observasi peningkatan kecerdasan kinestetik melalui gerak dan lagu pada anak usia 4 – 5 tahun belum berkembang baik antara lain peserta didik masih terlalu takut untuk tampil dihadapan orang banyak dan peserta didik masih malu dalam berekspresi, selain itu diketahui dari 15 peserta didik hanya 5 peserta didik saja yang dapat melakukan kegiatan dengan kategori berkembang sangat baik.

Perencanaan kegiatan yang dilaksanakan pendidik belum dapat merumuskan indikator sesuai kebutuhan anak, sehingga dalam pelaksanaannya pendidik belum dapat menstimulasi semua aspek perkembangan peserta didik.

Pada aspek perkembangan anak usia dini merupakan masa yang penting yang perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Masa anak usia dini merupakan masa perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, anak memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang di lihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti untuk belajar. Adapun aspek perkembangan anak usia dini adalah nilai- nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, seni dan sosial emosional. Sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009, guru harus mengoptimalkan perkembangan anak dengan memperhatikan standar ketercapaian pengembangan disesuaikan dengan kebutuhan dan usia peserta didik.

Kegiatan gerak dan lagu dapat meningkatkan kinestetika anak usia dini dimana, gerak merupakan sarana ekspresi dan pengalihan ketakutan, kesedihan, kemarahan, kenikmatan dan sebagainya. Gerak menjadi hal yang sangat kreatif bila dipadukan dengan musik yang di interprestasikan anak menurut caranya masing-masing. Akan tetapi sebelum anak mampu melakukan gerak yang ekspresif ini, terlebih dahulu anak harus menguasai variasi-variasi dari gerakan tubuhnya. Dengan cara ini anak dapat mengenali dirinya dan menyadari bahwa "*mood*" dan perasaan-perasaan tertentu dapat dikeluarkan melalui gerakan-gerakan ekspresif. Dengan belajar melalui gerakan maka anak dapat belajar tentang dirinya dan dunianya, Piaget (dalam Mutia, 2010: 167).

Latihan gerak-lagu merupakan salah satu bentuk terapi kelompok, dimana terdapat sejumlah anak yang berinteraksi dalam kelompok ini. Secara sederhana didefinisikan sebagai terapi yang diberikan dalam kelompok, Luchins (dalam Mutia, 2010: 171). Dengan demikian latihan gerak lagu ritmis yang dilakukan dalam kelompok dapat memiliki efek terapi yang berguna untuk menurunkan perilaku agresif pada anak. Karena anak pada usia prasekolah sudah berada pada tahap *social play*, dimana anak senang bermain dengan anak lain di dalam kelompok kecil. ciri dari terapi melalui gerak dan lagu adalah adanya "*the release of feeling*", dimana seseorang dapat menyalurkan

perasaan yang selama ini di tekannya secara lebih bebas tanpa takut akan adanya tekanan ataupun hukuman sehingga terbebas dari gangguan.

Dari kesimpulan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidik memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran, karena dapat membantu tumbuh kembang peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Dalam melaksanakan pembelajaran pendidik harus membuat perencanaan sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang sesuai kebutuhan peserta didik, sehingga peserta didik dapat termotivasi dalam kegiatan yang dilaksanakan. Pendidik juga harus mempersiapkan ruang, alat dan media pembelajaran, menyampaikan tema kegiatan yang akan dilaksanakan, menggunakan media secara efektif dan efisien, memfasilitasi terjadinya interaksi antara pendidik, peserta didik, media dan sumber belajar. Perencanaan yang dibuat berdasarkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak, salah satu kemampuan yang dapat di tingkatkan pada peserta didik yakni kemampuan sosial emosional. Untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didik kegiatan yang dilakukan yakni dengan gerak-lagu karna melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran.

METODE

Metode penelitian yaitu metode yang dimaksud untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek-objek penelitian" (Nawawi, 2003: 63). Data-data yang akan diambil dari penelitian ini bersumber dari hasil pembicaraan, pengamatan perilaku orang-orang yang menjadi objek penelitian, sehingga dengan demikian akan lebih memudahkan bagi peneliti sendiri dalam penelitian ini.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki data meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pendidik yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

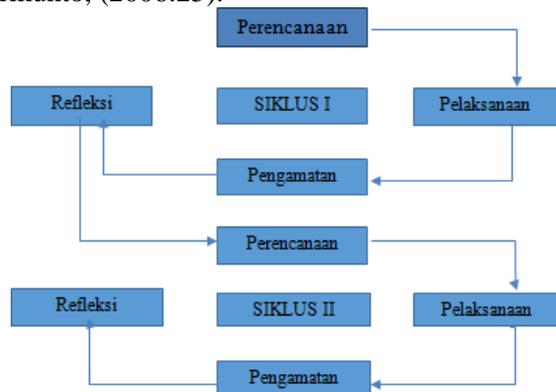
Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah pendidik dan peserta didik Kelompok A Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Nanga Pinoh

yang berjumlah 15 orang terdiri dari 7 orang perempuan dan 8 orang laki-laki. Objek penelitian ini adalah kecerdasan kinestetik peserta didik yang ada di TK Negeri Pembina Nanga Pinoh Kabupaten Melawi.

Proses penelitian adalah sebuah rangkaian tahap penelitian dari awal hingga akhir, Menurut Satyasa, (2007: 25) prosedur penelitian mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Penerapan Tindakan (*Action*)
3. Mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*Observation*)
4. Refleksi (*Reflecting*)

Selanjutnya akan dilakukan sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Gambar 1 memperlihatkan prosedur penelitian tindakan kelas yang sudah dilaksanakan Arikunto, (2006:25).



Gambar 1 : Alur Penelitian Tindakan Kelas
Arikunto, (2006: 16)

Untuk pengumpulan data tentang proses dan hasil digunakan teknik pengamatan:

a) Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memperkuat data terutama kendala yang dialami dalam upaya peningkatan kecerdasan kinestetik, observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung melalui gerak dan lagu dalam kegiatan main anak.

b) Dokumentasi

Secara sempit dokumen berarti tertulis, catatan surat pribadi, biografi dan sebagainya. Sedangkan secara luas artinya monument, foto, *taperecorder* dan sebagainya Moeloeng, (2013:58).

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data melalui catatan, arsip dan sumber dokumen lain yang terkait upaya peningkatan kecerdasan kinestetik peserta didik.

Bentuk instrumen yang digunakan adalah lembar observasi yang digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan pengamatan di dalam kelas. Dari lembar inilah penulis bisa mengetahui peningkatan kecerdasan kinestetik pada peserta didik serta mengetahui gambaran pelaksanaan yang akan dilakukan pendidik dalam kegiatan gerak dan lagu. Lembar observasi di sini berupa lembar observasi keterlaksanaan proses kegiatan gerak dan lagu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Nanga Pinoh Kabupaten Melawi, penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus, kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mulai tanggal 10-11 Februari 2020 pada siklus I yang dilalui dengan dua kali pertemuan dan tanggal 17-18 Februari 2020 pada siklus II yang dilalui juga dengan dua kali pertemuan, setiap siklus meliputi empat kegiatan PTK, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Deskripsi hasil penelitian terhadap peningkatan kecerdasan kinestetik melalui gerak dan lagu pada anak usia dini 4 – 5 tahun di taman kanak-kanak.

Pelaksanaan pada setiap Siklus dalam penelitian ini adalah mempersiapkan kegiatan gerak dan lagu yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik dalam melatih gerak tubuh agar terkoordinasi seperti mata, tangan dan kaki agar lebih optimal, menjadikan gerakan lebih luwes dan lentur, dapat meniru gerakan, harus percaya diri atau berani tampil, dengan penampilan berdasarkan latihan yang optimal agar gerakannya hafal dan bisa lebih tertib, maka keseluruhannya dijadikan untuk dapat meningkatkan kinestetik anak agar berkembang secara optimal. Sebelum proses kegiatan gerak dan lagu berlangsung terlebih dahulu peneliti mempersiapkan diri dan menguasai lagu serta media yang akan membantu dalam melakukan kegiatan. Media yang digunakan adalah lagu, alat musik dan speaker.

Peneliti melaksanakan kegiatan gerak dan lagu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak dalam melatih dan memberikan stimulus yang optimal agar gerak tubuh dapat berkembang dengan baik. Sebelum memulai kegiatan gerak dan lagu peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam kepada seluruh anak, berdoa bersama, dan menjelaskan tema serta tujuan kegiatan gerak dan lagu. Selanjutnya memotivasi anak agar semangat dalam mengikuti kegiatan yang akan dilaksanakan.

Keterlaksanaan kegiatan mengajar guru dengan menggunakan metode gerak dan lagu dalam meningkatkan kinestetika anak dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1 : Perbandingan Kualitas Aktivitas Mengajar Guru Pada Siklus I dan II

No	Kegiatan	Siklus I	Siklus II	Rata Rata
1	Awal	66,66	83,33	74,99
2	Inti	71,42	71,42	71,42
3	Penutup	66,66	66,66	66,66
Rata Rata Persentase		72,69	94,83	22,14

Dapat dilihat bahwa proses aktivitas mengajar guru yang dilakukan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I di kegiatan awal nilai rata-rata 79,99 menjadi 91,66 dengan peningkatan 11,67, sedangkan pada kegiatan inti nilai rata-rata 71,42 menjadi 92,85 dengan peningkatan mencapai 21,42, sedangkan pada kegiatan penutup nilai rata-rata sebesar 66,66 menjadi 100 dengan peningkatan mencapai 33,34. Sedangkan nilai rata-rata siklus I sebesar 72,69 dan pada nilai rata-rata siklus II sebesar 92,83% dengan peningkatan mencapai 22,14. Keriteria keberhasilan kualitas aktivitas mengajar guru sudah mencaai kriteria yang di harapkan yakni 80 dengan katagori berkembang sesuai harapan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan aktivitas mengajar guru pada siklus II mengalami peningkatan dan lebih baik dari siklus I. Peningkatan tersebut dikarenakan peneliti selalu memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II dengan baik dan dibuktikan dengan hasil evaluasi belajar anak juga meningkat dan mencapai kriteria yang diharapkan. Tabel 2 menunjukkan persentase peningkatan kecerdasan kinestetika anak yang diperoleh melalui gerak dan lagu melalui hasil lembar observasi.

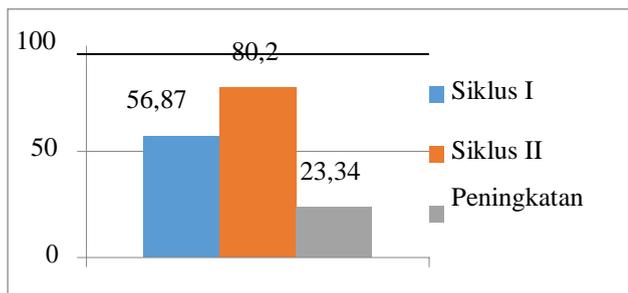
Jika dilihat dari hasil persentase tabel 2 peneliti mengetahui bahwa nilai rata-rata kecerdasan kinestetika anak dari siklus I ke siklus II semakin meningkat hal ini terlihat pada jumlah yang di peroleh pada tiap siklus dimana pada siklus I mendapatkan jumlah klasikan sebesar 853 dengan Kriteria keberhasilan mencapai 56,87 masih di katakan anak mulai berkembang, dimana pada siklus I anak masih mengalami kesulitan dalam memepragaakan gerakan yang harus sesuai dengan irama pada pertemua ini anak masih kaku, dan

masih banyak anak yang belum mampu meniru gerakan yang di contohkan gurunya. Sedangkan pada siklus II jumlah klasikal yang di peroleh sebesar 1203 dengan kriteria keberhasilan mencapai 80,2 dengan kategori berkembang sangat baik, pada siklus ini anak sudah mulai menunjukkan gerakan- gerakan yang lentur dan lincah, anak sudah tidak merasa malu lagi untuk melakukan kegiatan gerak dan lagu serta anak sudah mampu mengikuti gerakan yang di contohkan oleh gurunya. Pada siklus ini nilai keberhasilan sudah mencapai 80,2 atau dengan kata lain pada siklus ini kategori yang di harapkan sudah sangat memuaskan karena kriteria yang di peroleh sudah lebih dari kriteria 75.

Tabel 2. : Hasil Pengamatan Peningkatan Kecerdasan Kinestetika Anak

No	Nama	Nilai Rata-Rata		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Fandi	40	75	35
2	Kenzo	37,50	70	33
3	Devan	35	70	35
4	Rizky	50	72,50	22,50
5	Riki	50	77,50	27,50
6	Tirta	47,50	75	28
7	Memey	67,50	90	22,50
8	Naura	57,50	85	28
9	Eka	65	80	15
10	Rahma	62,50	80	17,50
11	Dion	67,50	85	17,50
12	Valen	45	75	30
13	Ica	72,50	90	17,50
14	Ziva	75	87,50	12,50
15	Cahaya	80	90	10
Jumlah		853	1203	350
Kriteria Keberhasilan		56,87	80,2	23,34

Dengan demikian ada peningkatan kecerdasan kinestetika anak yang dilakua melalui metode gerak dan lagu. Metode gerak dan lagu ini merupakan sarana pembelajarn yang tepat di terapkan pada anka usia dini khususnya di TK Negeri Pembina untuk meningkatkan kecerdasan kinestetika. Peningkatan ini juda dapat dilihat pada gambar 2 yang memperlihatkan perbandingan hasil kecerdasan kinestetika anak menggunakan metode gerak dan lagu



Gambar 2 : Perbandingan Kecerdasan Kinestetika Melalui Metode Gerak dan Lagu

Metode bermain gerak dan lagu dilakukan di TK Negeri Pembina Kabupaten Melawi dengan tema gejala alam merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik dalam melatih gerak tubuh anak untuk mengikuti gerakan sesuai lagu. Penelitian ini dilakukan dengan dimulai pada dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Dimana baik siklus I dan siklus II menggunakan metode yang sama yaitu bermain gerak dan lagu. Bermain gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik dalam melatih gerak tubuh anak untuk mengikuti gerakan sesuai dengan lagu.

Meningkatnya dasan kinestetik anak dapat dilihat dari hasil observasi pada Siklus I yaitu diketahui bahwa 33,33 anak yang masih memiliki belum berkembang (BB) hal ini terlihat anak-anak masih malu-malu dan tidak mau mengikuti gerak dan lagu, 46,66 orang anak dengan kategori mulai berkembang (MB) hal ini terlihat anak sudah mulai mengerjakan bisa mengerjakan badannya walaupun masih agak sedikit kaku, sedangkan 12,33 orang anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) hal ini anak terlihat sudah mampu mengerjakan badan sesuai perintah gurunya, dan yang terakhir 6,66 orang anak dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) hal ini anak terlihat sudah mulai lincah dan lentur dalam mengerjakan anggota badannya dan gerakan yang dimiliki sudah sesuai dengan gerak dan lagu yang di mainkan gurunya. Sedangkan hasil obeservasi kecerdasan kinestetika anak pada siklus II yaitu 46,66 orang anak yang mendapat kategori berkembang sesuai harapan (BSH) hal ini anak terlihat sudah mampu mengerjakan badan sesuai perintah gurunya, dan 53,33 orang anak mendapatkan kategori berkembang sabgat baik (BSB) hal ini anak terlihat sudah mulai lincah dan lentur dalam mengerjakan anggota badannya dan gerakan yang dimiliki sudah sesuai dengan gerak dan lagu yang di mainkan gurunya. Hasil tersebut sudah bisa menggambarkan

ada peningkatan kecerdasan kinestetika anak dari siklus I sampai dengan ke siklus II. Peningkatan tersebut juga dijabarkan pada hasil observasi kecerdasan kinestetika anak berdasarkan indikator maing-masing yaitu pada siklus I indikator kemampuan frekuensi gerak anak yang tinggi serta kekuatan dan kelincahan tubuh mencapai 52,50 dengan kriteria mulai berkembang, kemampuan mengkoordinasikan mata, tangan dan kaki mencapai 57,50 dengan kriteria mulai berkembang, kemampuan keluwesan dan kelenturan gerak lokomotor 59 dengan kriteria mulai berkembang, kemampuan anak meniru berbagai gerakan dengan lincah 59,50 dengan kriteria mulai berkembng, dan Kemampuan memegang, menyentuh, memanipulasi, bergerak untuk belajar tentang sesuatu 56 dengan kriteria mulai berkembang. Jadi hasil rata-rata kelas yang dicapai 56,90 mulai berkembang. Sedangkan hasil observasi kecerdasan kinestetika anak di siklus II pada indikator kemampuan frekuensi gerak anak yang tinggi serta kekuatan dan kelincahan tubuh mencapai 82 dengan kriteria berkembang sangat baik, kemampuan mengkoordinasikan mata, tangan dan kaki mencapai 81 dengan kriteria berkembang sangat baik, kemampuan keluwesan dan kelenturan gerak lokomotor 78 dengan kriteria berkembang sesuai harapan, kemampuan anak meniru berbagai gerakan dengan lincah 80 dengan kriteria berkembang sangat baik, dan Kemampuan memegang, menyentuh, memanipulasi, bergerak untuk belajar tentang sesuatu 85 dengan kriteria berkembang sangat baik. Jadi hasil rata-rata dari tiap indikator pada siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan selain itu peningkatan tersebut juga dapat dilihat pada kriteria keberhasilan kelas yaitu di siklus I mencapai 76,8 atau dengan kategori berkembang sesuai harapan dan pada siklus ke II mencapai 85,8 dengan kategori berkembang sangat baik dengan nilai rata-rata yang di peroleh sebesar 81,3 berkembang sangat baik dengan demikian dari hasil rata-rata yang diperoleh yaitu 81,3. Berdasarkan kenyataan dan bukti yang diperoleh, penelitian yang berlangsung tentang kecerdasan kinestetik anak mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bermain gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Hasil yang dicapai pada Siklus II menjadi dasar peneliti dan guru untuk menghentikan penelitian ini hanya pada Siklus II karena sudah sesuai dengan hipotesis tindakan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

Hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan hingga siklus II, menunjukkan bahwa adanya peningkatan tubuhnya tanpa merasa malu bahkan lebih percaya diri atau berani tampil dengan temannya. Kecerdasan kinestetik dapat meningkat melalui metode bermain gerak dan lagu karena melalui kegiatan gerak tubuh yang diiringi dengan lagu yang ceria membuat pembelajaran semakin menarik dan tidak membosankan, dimana dalam metode bermain gerak dan lagu anak dapat mengekspresikan minat dan bakatnya dibidang kinestetik (olah tubuh) sambil bermain, sehingga pembelajaran yang ingin disampaikan akan diterima anak melalui lirik lagu yang anak dengar dan diingatnya melalui gerakan yang ditunjukkannya. Dengan demikian berdasarkan penelitian tindakan dan observasi yang telah dilakukan terbukti bahwa melalui metode bermain gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan peneliti selama dua siklus diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui metode bermain gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik dalam melatih gerak tubuh.
2. Hasil observasi dan refleksi pada siklus I setelah menerapkan metode bermain gerak dan lagu dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak cenderung belum meningkat dilihat dari persentasi anak mencapai rata-rata hanya 56,87 dan belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ingin dicapai.
3. Pada siklus II kecerdasan kinestetik anak dalam mengikuti gerakan sesuai dengan lagu meningkat menjadi rata-rata 80,2 dengan kriteria berkembang sangat baik, sehingga dapat disimpulkan melalui metode bermain gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, Mutiah. 2010, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Nawawi, Hadari, 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada Erlangga

Satyasa. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

PROFIL SINGKAT

Peneliti bernama lengkap Rini Puspitasari lahir di Desa Madong Raya Kecamatan Kotabaru Kabupaten Melawi pada Tanggal 05 Januari 1984. Peneliti biasa di panggil Rini. Nama Ayah Yuari dan Ibu Nuridayati. Peneliti anak pertama dari dua bersaudara. Suami peneliti bernama Siswanto dan mempunyai sepasang anak laki-laki dan perempuan dengan nama Ritio Miqraj S. Dan Fazilla Qorisa Putri. Pendidikan yang pernah peneliti ditempuh yaitu SDN 05 Madong Keranjik Tahun 1995, SMPN1 Tanah Pinoh Tahun 1998, SMUN1 Tanah Pinoh Tahun 2001, D-II Universitas Muhammadiyah Prodi PGTK Tahun 2003. Pengalaman Kerja yang pernah di jalani yaitu TK Islamiyah Kota Baru Tahun 2009-2014, TK Negeri Pembina Nanga Pinoh Tahun 2014 hingga sekarang. Peneliti melanjutkan Pendidikan S1 Prodi PG-PAUD di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Melawi pada tahun 2016 hingga saat ini.